



PENERAPAN BAHASA JURNALISTIK DALAM BERITA KRIMINAL DI MEDIA

DARING SUARA.COM

Analisis Isi Kualitatif terhadap Berita Pembunuhan

Edisi Januari sampai dengan Maret 2016

SKRIPSI

Diajukan Oleh

Nama: Muhamad Ridwan

NIM: 1206015058

Peminatan: Komunikasi Massa



PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA

JAKARTA, 2017

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA
PERNYATAAN BUKAN PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhamad Ridwan
NIM : 1206015058
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Peminatan : Komunikasi Massa
Judul : Penerapan Bahasa Jurnalistik Dalam Berita Pembunuhan
Di Media Daring *Suara.com* (Analisis Isi Kualitatif
terhadap Pemberitaan Pembunuhan Edisi Januari sampai
dengan Maret 2016)

Demi Allah SWT, dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul tersebut di atas adalah benar-benar hasil penelitian saya dan BUKAN PLAGIAT. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini PLAGIAT, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa dibatalkannya hasil ujian skripsi dan atau dicabutnya gelar akademik saya.

Jakarta, 27 Januari 2017

Yang menyatakan



Muhamad Ridwan

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI


Judul Penelitian : Penerapan Bahasa Jurnalistik Dalam Berita Pembunuhan
Di Media Daring *Suara.com* (Analisis Isi Kualitatif
terhadap Pemberitaan Pembunuhan Edisi Januari sampai
dengan Maret 2016)
Nama : Muhamad Ridwan
NIM : 1206015058
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Peminatan : Komunikasi Massa

Telah diperiksa dan disetujui
untuk mengikuti ujian skripsi oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

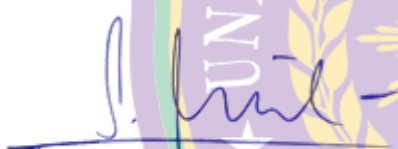

Dr. Sri Mustika M. Si.
Tanggal: 18 Januari 2017


Dini Wahdiyati, S.Sos, M.I.Kom.
Tanggal: 18 Januari 2017

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA

TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

Judul Penelitian : Penerapan Bahasa Jurnalistik Dalam Berita Pembunuhan
Di Media Daring *Suara.com* (Analisis Isi Kualitatif
terhadap Pemberitaan Pembunuhan Edisi Januari sampai
dengan Maret 2016)
Nama : Muhamad Ridwan
NIM : 1206015058
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Peminatan : Komunikasi Massa
Telah dipertahankan dihadapan penguji pada sidang yang diadakan pada 31
Januari 2017, dan dinyatakan LULUS.



Said Ramadhan, S.Sos, M. Si.
Penguji I
Tanggal: 21 Februari 2017



Dr. H. Syaiful Rahim, M. Si.
Penguji II
Tanggal: 17 Februari 2017

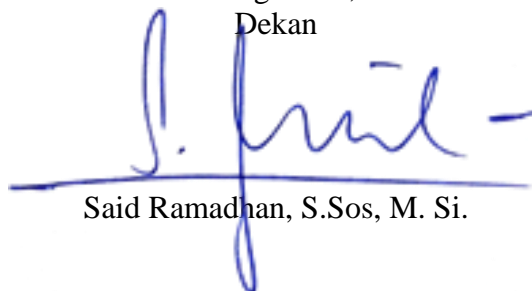


Dr. Sri Mustika M. Si.
Pembimbing I
Tanggal: 18 Februari 2017



Dini Wahdiyati, S.Sos, M.I.Kom.
Pembimbing II
Tanggal: 18 Februari 2017

Mengetahui,
Dekan



Said Ramadhan, S.Sos, M. Si.

ABSTRAK

Nama : Muhamad Ridwan
NIM : 1206015058
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Peminatan : Komunikasi Massa
Judul Skripsi : Penerapan Bahasa Jurnalistik Dalam Berita Pembunuhan Di Media Daring *Suara.com* (Analisis Isi Kualitatif terhadap Pemberitaan Pembunuhan Edisi Januari sampai dengan Maret 2016)
Halaman : 167 Halaman + xxx Halaman + 2 Tabel + 23 Gambar + Lampiran

Perkembangan media massa selalu mengikuti kemajuan teknologi. Kebutuhan informasi yang cepat sangat terbantu oleh adanya jaringan Internet, sehingga setiap orang bias mengakses informasi di mana saja dan kapan saja. Menyampaikan informasi secara cepat, seharusnya tidak mengurangi keakuratan berita serta penulisan berita yang harus sesuai dengan kaidah bahasa jurnalistik dan bukan menggunakan bahasa sensasional untuk menarik minat baca para khalayak.

Penelitian ini mengkaji penerapan Bahasa Jurnalistik pada portal berita daring *Suara.com*, khususnya berita kriminal kasus pembunuhan. Peneliti menggunakan paradigma konstruktivis untuk mengetahui bagaimana penerapan Bahasa Jurnalistik pada berita-berita pembunuhan di *Suara.com*, yang merupakan portal berita yang banyak dikunjungi oleh masyarakat di tingkat perkotaan. Berita pembunuhan yang diteliti sebanyak 19 item selama edisi Januari sampai dengan Maret 2016.

Peneliti menganalisisnya menggunakan Karakteristik Bahasa Jurnalistik sebagai tolok ukur kategorisasi kesesuaian penulisan berita. Teori-teori yang digunakan yaitu Teori Bahasa yang menekankan pada varian bahasa berbeda menggunakan kata-kata yang berbeda tetapi untuk menunjukkan hal yang sama. Selain itu Teori Determinisme Teknologi menjelaskan tentang peralihan penggunaan media dari masa ke masa dengan perubahan cara komunikasi suatu masyarakat. Berita dianalisis dari judul hingga isinya dengan menggunakan analisis isi kualitatif secara deskriptif, dan dengan metode analisis data filling system.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 19 berita kriminal pembunuhan belum memenuhi unsur Karakteristik Bahasa Jurnalistik dengan baik. Penyebabnya adalah belum adanya buku pedoman bahasa Indonesia jurnalistik bagi para wartawan di *Suara.com*, wartawan hanya mendapatkan pelatihan jurnalistik pada permulaan masuk kerja, wartawan tidak ikut sertakan rapat redaksi.

KATA PENGANTAR

Assalammualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang selalu memberikan nikmat, berkah ilmu dan kebaikan dalam hidup kita hingga sekarang. Shalawat dan salam kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW atas segala kebaikannya membawa kita pada zaman pencerahan seperti sekarang ini.

Penulis mengucapkan syukur *Alhamdulillahirobbil'alamin*, telah Allah mudahkan dalam menyelesaikan Skripsi dengan judul **“Penerapan Bahasa Jurnalistik Dalam Berita Pembunuhan Di Media Daring *Suara.com* (Analisis Isi Kualitatif terhadap Pemberitaan Pembunuhan Edisi Januari sampai dengan Maret 2016)”**.

Skripsi ini dapat selesai berkat adanya doa, dukungan, nasihat dan semangat yang diberikan oleh berbagai pihak kepada penulis. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dan membimbing dalam menyelesaikan Skripsi ini, antara lain kepada:

1. Said Ramadhan, S.Sos, M.Si. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA yang telah memberikan ilmu, dan semangat dalam proses perkuliahan hingga Skripsi ini selesai.
2. Dr. Sri Mustika, M. Si. Wakil Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA dan selaku

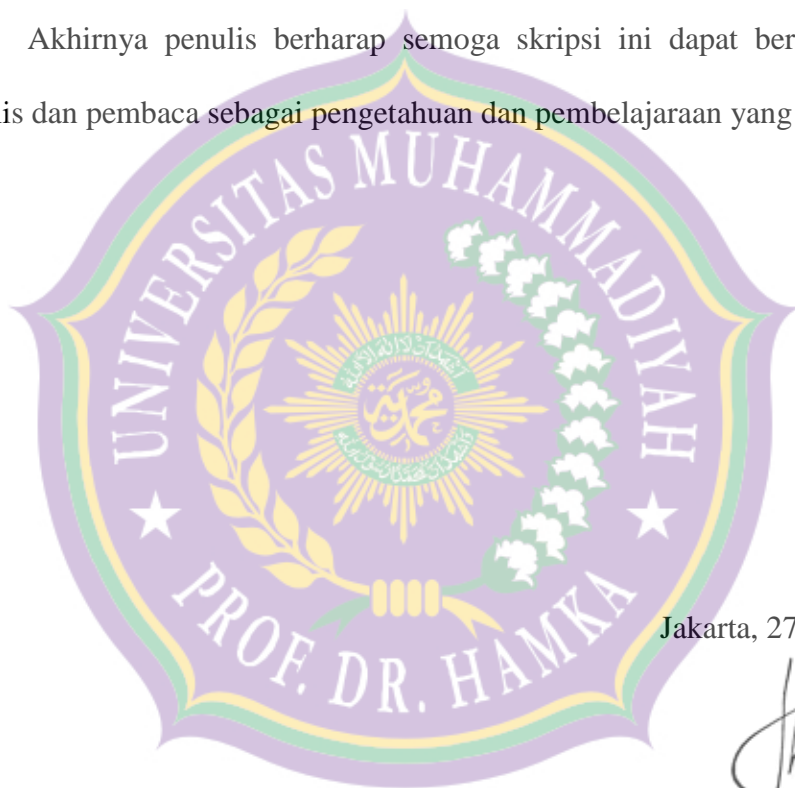
dosen pembimbing skripsi yang tidak pernah berhenti memberikan ilmu, semangat, dukungan, dan arahan dalam proses pembuatan skripsi ini.

3. Dini Wahdiyati, S.Sos, M.I.Kom. Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA dan selaku dosen pembimbing yang selalu memberikan ilmu, arahan, dan dukungan dalam proses pembuatan skripsi ini.
4. Maskun Iskandar, Priyambodo RH, Atmakusumah, dan Suwarjono tokoh pers yang selalu memberikan ilmu dan pengalamannya kepada penulis demi terselesaikannya skripsi ini.
5. Seluruh dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA, khususnya seluruh dosen peminatan Komunikasi Massa yang selama ini telah memberikan ilmu dan pengalaman yang sangat bermanfaat kepada penulis.
6. Seluruh staff sekretariat Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang selalu membantu dalam administrasi dan proses perkuliahan.
7. Yang tercinta kedua orang tuaku Bapak Dimin dan Ibu Napsiah, yang tak pernah berhenti memberikan doa, biaya, dukungan, dan nasihat demi terselesainya skripsi ini.
8. Teman-teman FISIP UHAMKA 2012 yang telah memberikan dukungan dan menyediakan waktu untuk bertukar pikiran dalam menyelesaikan skripsi ini.

9. Nur Aini Zulfah. Seorang perempuan yang selalu memberikan semangat, dukungan dan mengingatkan dalam proses pembuatan skripsi ini hingga selesai.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam Skripsi ini. Karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk dapat menyempurnakannya.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca sebagai pengetahuan dan pembelajaran yang bermanfaat.



Jakarta, 27 Januari 2017

Muhamad Ridwan

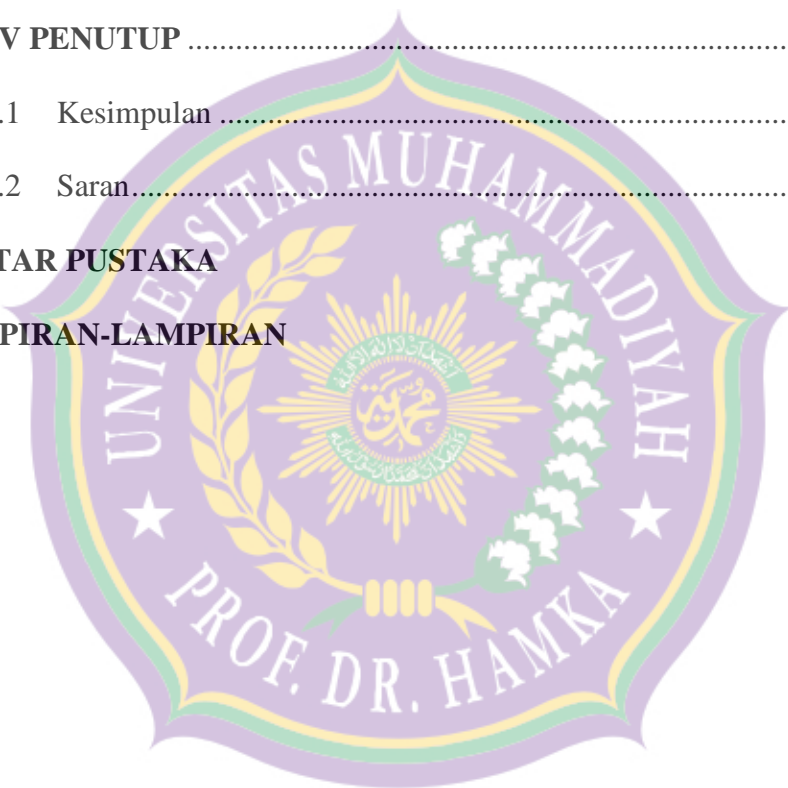
DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABLE	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah.....	13
1.3 Pembatasan Masalah.....	14
1.4 Tujuan Penelitian	14
1.5 Kontribusi Penelitian	14
1.5.1 Akademis.....	14
1.5.2 Metodologis.....	15
1.5.3 Sosial	15
1.5.4 Praktis.....	16
1.6 Sistematika Penulisan	16
BAB II KERANGKA TEORI	17
2.1 Paradigma Konstruktivisme.....	17
2.2 Hakikat Komunikasi	20

2.2.1	Definisi Komunikasi	21
2.2.2	Fungsi Komunikasi	22
2.2.3	Model Komunikasi	24
2.2.4	Elemen Komunikasi	26
2.2.5	Konteks Komunikasi	27
2.3	Komunikasi Massa	29
2.3.1	Pengertian Komunikasi Massa	29
2.3.2	Elemen Komunikasi Massa	29
2.3.3	Karakteristik Komunikasi Massa	32
2.3.4	Fungsi Komunikasi Massa	34
2.3.5	Etika Komunikasi Massa	36
2.4	Jurnalistik	38
2.4.1	Sejarah Jurnalistik	38
2.4.2	Pengertian Jurnalistik	39
2.4.3	Bentuk-Bentuk Jurnalistik	40
2.5	Internet dan Jurnalisme Daring	42
2.6	Bahasa Jurnalistik	43
2.6.1	Karakteristik Bahasa Jurnalistik	47
2.6.2	Ciri Kalimat Jurnalistik	51
2.6.3	Bahasa Jurnalistik Daring	53
2.7	Teori Bahasa	55
2.8	Teori Determinisme Teknologi	56
BAB III	METODOLOGI PENELITIAN	60

3.1 Pendekatan Jenis dan Metode Penelitian	60
3.1.1 Pendekatan Penelitian	60
3.1.2 Jenis Penelitian.....	61
3.1.3 Metode Penelitian.....	61
3.2 Pemilihan Media	62
3.3 Unit Analisis dan Unit Pengamatan	63
3.4 Metode Pengumpulan Data	63
3.4.1 Wawancara.....	63
3.4.2 Dokumentasi	64
3.4.3 Studi Pustaka.....	65
3.5 Analisis Data	65
3.6 Waktu, Lokasi dan Jadwal Penelitian	69
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	70
4.1 Subyek Penelitian	70
4.1.1 Profil <i>Suara.com</i>	70
4.1.2 Kanal Berita	71
4.1.3 Visi dan Misi.....	73
4.1.4 Susunan Redaksi	74
4.1.5 Logo dan Tampilan <i>Suara.com</i>	75
4.1.6 Segmentasi Pembaca <i>Suara.com</i>	76
4.1.7 Pengakses <i>Suara.com</i> Melalui Komputer dan Smartphone.....	77
4.2 Hasil Penelitian	78

4.3 Penerapan Bahasa Jurnalistik pada Berita Pembunuhan dilihat dari Karakteristik Bahasa Jurnalistik.....	79
4.4 Pembahasan	156
4.4.1 Penerapan Teori Bahasa Dalam Berita Kriminal Kasus Pembunuhan di <i>Suara.com</i> Edisi Januari sampai dengan Maret 2016.....	174
4.4.2 Penerapan Bahasa Jurnalistik Terhadap Media Baru	181
BAB V PENUTUP	185
5.1 Kesimpulan	185
5.2 Saran.....	186
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR TABLE

Table 3.7	Jadwal Penelitian.....	69
Table 4.1	Berita Pembunuhan <i>Suara.com</i> Edisi Januari sampai dengan Maret 2016.....	78



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Model Komunikasi	25
Gambar 4.1	Logo <i>Suara.com</i>	75
Gambar 4.2	Database Pengunjung <i>Suara.com</i>	76
Gambar 4.3	Persentase Pengakses <i>Suara.com</i>	77
Gambar 4.4	Berita Kriminal <i>Suara.com</i>	84
Gambar 4.5	Berita Kriminal <i>Suara.com</i>	88
Gambar 4.6	Berita Kriminal <i>Suara.com</i>	93
Gambar 4.7	Berita Kriminal <i>Suara.com</i>	98
Gambar 4.8	Berita Kriminal <i>Suara.com</i>	104
Gambar 4.9	Berita Kriminal <i>Suara.com</i>	109
Gambar 4.10	Berita Kriminal <i>Suara.com</i>	114
Gambar 4.11	Berita Kriminal <i>Suara.com</i>	118
Gambar 4.12	Berita Kriminal <i>Suara.com</i>	122
Gambar 4.13	Berita Kriminal <i>Suara.com</i>	127
Gambar 4.14	Berita Kriminal <i>Suara.com</i>	132
Gambar 4.15	Berita Kriminal <i>Suara.com</i>	136
Gambar 4.16	Berita Kriminal <i>Suara.com</i>	141
Gambar 4.17	Berita Kriminal <i>Suara.com</i>	145
Gambar 4.18	Berita Kriminal <i>Suara.com</i>	150
Gambar 4.19	Berita Kriminal <i>Suara.com</i>	155
Gambar 4.20	Berita Kriminal <i>Suara.com</i>	159

Gambar 4.21	Berita Kriminal <i>Suara.com</i>	164
Gambar 4.22	Berita Kriminal <i>Suara.com</i>	168



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Internet sebagai salah satu hasil kemajuan teknologi komunikasi memungkinkan setiap manusia untuk saling berhubungan dan bertukar informasi tanpa batas. Beberapa penghambat penyebaran informasi dan berita, seperti faktor jarak dan waktu telah dapat diatasi. Berita atau informasi apa pun yang terjadi di belahan bumi mana pun pada saat yang bersamaan dapat diketahui dan diikuti perkembangannya. Singkatnya, Internet telah menghadirkan dunia di hadapan kita.

Kehadiran Internet mengubah berbagai hal dalam kehidupan, tak terkecuali bidang jurnalistik. Jika dulu media massa didominasi media cetak, kini Internet mendorong lahirnya media dalam jaringan (media *online*). Daring (dalam jaringan) dipahami sebagai keadaan konektivitas (ketersambungan) dan mengacu pada Internet atau *Word Wide Web* (www).

Internet, menurut Romli (2014: 12), merupakan kependekan dari *interconnection-networking* yang diartikan jaringan antarkoneksi. Berkat jaringan tersebut komputer dapat mengakses dan terhubung dengan komputer lainnya tanpa adanya faktor penghambat.

Internet menghadirkan cara-cara baru bagi jurnalisisme dalam memproses, memproduksi, dan menyebarkan berita. Faktor jarak yang jauh tidak lagi menjadi

kendala bagi khalayak untuk mengakses informasi. Sistem jaringan Internet membantu orang untuk mengakses informasi di mana saja dan kapan saja dengan menggunakan *Website*. Situs atau *Website* adalah halaman yang mengandung sistem pengakses untuk mencari teks, video, audio dan gambar.

Satu hal penting dari kemunculan Internet adalah munculnya konvergensi media. Menurut Salwen (2005: 74), konvergensi merupakan penggabungan dari media tradisional (baik cetak maupun elektronik) dan media baru. Konvergensi merupakan campuran dari audio, video, grafik, interaktivitas dan cetak yang secara berangsur-angsur menjadi isi konten media. Konvergensi media dengan mudah melihat media tradisional bergabung dengan media baru. Sejak itu muncul radio *streaming*, televisi *streaming*, dan media daring.

Priyambodo (dalam Atmakusumah dan Iskandar, 2012: 100) menyatakan, konvergensi media menekankan agar masyarakat untuk melek terhadap media massa. Media massa pun harus memiliki empat fungsi utama, yakni menyampaikan informasi, mendidik, menghibur, dan sekaligus mengawasi kepentingan publik.

Media dalam hal ini bukan sekadar mampu mengembangkan pemberitaan tentang apa yang publik perlu tahu, tetapi mampu pula menyampaikan pemberitaan apa yang publik ingin ketahui dari berbagai sisi. Informasi yang cepat diakses tidak melunturkan kaidah-kaidah yang harus dipatuhi oleh media dalam pembuatan berita, seperti Kode Etik Jurnalistik dan kaidah bahasa jurnalistik dalam pembuatan berita.

Konvergensi media mendorong wartawan mampu menguasai “jurnalisme 140 karakter”, karena proses pembuatan berita secara langsung menggunakan *gadget* dan piranti genggam lain menuntut tulisan per alinea maksimal 140 karakter. Sebelumnya dikenal istilah “jurnalisme 160 karakter”, karena satu alinea berita yang dikirimkan sama dengan satu layanan pesan singkat (*short message service*, SMS) di ponsel.

Romli (2014: 56) menyatakan, gaya penulisan di media daring hendaknya ringkas dan langsung (*to the point*). Berbeda dengan teks atau naskah di media cetak yang disajikan untuk “dibaca”, teks di media daring *diposting* untuk “dipindai” (*scan*) oleh pembaca. Naskah yang panjang dalam proses pembuatan berita media daring dapat di pilah ke dalam beberapa judul tulisan, lalu digunakan tautan untuk menyatukannya. Sebagai acuan, naskah berita daring idealnya memiliki maksimal 400 kata dan maksimal 800 kata untuk naskah jurnalistik lainnya, seperti artikel opini ataupun feature.

Judul (*head line*) dan alinea pertama (*lead*) harus dibuat semenarik mungkin, sehingga menarik perhatian dan minat pembaca (*eye catching*). Umumnya *lead* atau alinea pertama dari naskah berita daring menampilkan isi berita yang paling menarik sebagai “*eye catcher*”.

Tubuh (*body*) berita biasanya diformat dalam bentuk singkat dan padat karena informasi terus mengalir dan dapat berubah sewaktu-waktu. Namun kelengkapan informasi tetap terjaga karena antara berita yang satu dengan berita lain bisa dikaitkan (*linkage*) hanya dengan satu klik.

Pemakaian rumus “piramida terbalik” lebih intens digunakan dalam penulisan berita daring, yaitu benar-benar mengedepankan yang paling penting dan mendesak yang harus diketahui oleh pembaca.

Kelebihan jurnalisme daring ialah pengakses dapat memberikan respon langsung terhadap berita-berita yang telah disajikan melalui fasilitas yang disediakan (*chat rooms, bulletin boards, blog, forum diskusi* dan lain-lain). Selain itu, pengguna juga dapat membicarakan sebuah topik, menanyakan kebenaran sebuah isu, atau bahkan menambahkan informasi baru, seperti foto, video atau pernyataan dari sumber langsung.

Menurut Romli (2014: 20), kehadiran media daring di Indonesia dimulai dengan berita mengegerkan, yaitu berakhirnya era pemerintahan Orde Baru saat Soeharto mengundurkan diri pada 21 Mei 1998. Berita pengunduran diri Soeharto tersebar luas melalui *milist* (mailing list) yang sudah mulai dikenal di kalangan aktivis demokrasi dan mahasiswa.

Yosep Stanley Adi Prasetyo anggota Dewan Pers¹ dari unsur tokoh masyarakat menyatakan, saat ini ada sekitar 2.000 media daring di Indonesia. Setelah reformasi banyak bermunculan media massa, baik cetak maupun elektronik. Namun satu persatu media ini pudar karena, kekurangan modal dan sumber daya manusia. Hanya media yang bermodal besar dan berpengalaman yang mampu bertahan. Pada era Internet lahirlah media daring.

¹ www.detik.com dikases pada 9 April 2016 pukul 23.30

Berikut ini adalah urutan media daring *Suara.com* yang disusun oleh *Alexa.com*, yaitu sebuah situs peringkat web yang menyediakan data *traffic* pengunjung *Website* secara global maupun dalam satu negara.

31	Msn.com Portal for shopping, news and money, e-mail, search, and chat.
32	Adnetworkperformance.com
33	Kompasiana.com Kompasiana is Indonesia biggest citizen journalism site. Kompasiana adalah media warga terbesar...More
34	Suara.com Indonesian most credible and independent news portal.
35	Tempo.co In depth and most trusted news portal in Indonesia. Portal berita tepercaya.
36	Bing.com Search engine developed by Microsoft. Features web, image, video, local, news, and product search.
37	LinkedIn.com A networking tool to find connections to recommended job candidates, industry experts and busin...More

Gambar 1.1

Sumber: Alexa.com

Menurut *Alexa.com*² situs peringkat untuk web, menempatkan *Suara.com* pada urutan ke 34 dalam jajaran media daring yang banyak diakses. *Suara.com* mulai dapat diakses pada 11 Maret 2014. *Suara.com* menyajikan informasi mulai dari politik, bisnis, hukum, olahraga, *entertainment*, gaya hidup, otomotif, sains teknologi hingga jurnalisme warga. Situs berita daring *Suara.com* dapat diakses melalui *desktop*, *laptop* hingga beragam *gadget* atau perangkat lainnya.

Salah satu isi terpopuler *Suara.com* ialah berita yang berisikan informasi mutakhir mulai dari berita nasional, metropolitan, internasional dan olahraga. Sumadiria (2008: 65) mendefinisikan berita, adalah laporan tercepat mengenai

² www.alexacom diakses pada 20 Maret 2016 pukul 22:00 WIB

fakta atau ide terbaru yang benar, menarik, dan atau penting bagi sebagian khalayak, melalui media berkala, seperti surat kabar, radio, televisi atau media daring.

Sumadiria (2008: 65), mengklarifikasikan berita ke dalam dua kategori: berita berat (*hard news*) dan berita ringan (*soft news*). Berita berat sesuai dengan namanya merujuk pada peristiwa yang menyita perhatian publik, seperti kerusuhan, bencana alam, pemerkosaan, pembunuhan, penculikan, perampokan hingga peperangan. Sedangkan berita ringan merupakan tulisan yang tidak mengutamakan pentingnya kejadian atau hangatnya berita, tetapi lebih pada segi manusiawi (*human inters*), misalnya opini dan feature.

Irjen Pol Tito Karnavian Kapolda Metro Jaya³ mengatakan, selama 2015 jumlah total kasus kriminal 6.267 kasus di wilayah Jabetabek. Kasus pembunuhan khususnya terjadi sebanyak 71 kasus dan pada 2014 terjadi 68 kasus pembunuhan. Ini berarti terjadi peningkatan empat persen dalam kurun waktu satu tahun.

Peningkatan kasus kriminal setiap tahun membuat media untuk membuat rubrik kriminal, yang berisikan berita perampokan, pencurian, penipuan, penculikan, pemerkosaan, dan pembunuhan. Karena dianggap penting untuk dapat diketahui masyarakat.

Ketertarikan setiap orang pada berita-berita kriminal karena pengaruh insting. Freud (dalam Supratiknya, 2005: 69) menyatakan, Insting adalah

³ www.beritasatu.com diakses pada 20 Juni 2016 pukul 13:40

perwujudan psikologis dari suatu sumber rangsangan somatik dalam yang dibawa sejak lahir, atau dapat dikatakan insting merupakan suatu ukuran tuntutan pada jiwa untuk memperoleh hal yang diinginkan.

Berita kriminal perampokan, pencurian, penculikan, pemerkosaan, dan pembunuhan diminati oleh setiap orang karena dorongan Insting hidup, Freud (dalam Supratiknya, 2005: 71) menyatakan, Tingkah laku seseorang diaktifkan oleh perangsangan-perangsangan dari dalam dan menjadi reda segera setelah terjadi tindakan yang tepat untuk menghilangkan atau mengurangi perangsangan itu.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Moeliono, 1990: 465), berita kriminal adalah berita atau laporan mengenai kejahatan yang diperoleh dari polisi. Berita yang termasuk dalam berita kejahatan, meliputi pembunuhan, penipuan, pemerkosaan, pencopetan, pencurian, perampokan, narkoba, tawuran, penganiayaan dan segala bentuk peristiwa yang melanggar hukum.

Pada dasarnya berita apa pun yang masuk dalam kategori berita kriminal, seperti kasus pembunuhan sah untuk diberitakan, tetapi harus sesuai dengan Kode Etik Jurnalistik dan kaidah bahasa jurnalistik. Fungsi bahasa dalam sebuah berita adalah sebagai alat komunikasi dan kontrol sosial. Dalam berita wartawan menyampaikan apa yang dirasakan, pikirkan, dan dilihatnya. Dalam era konvergensi media wartawan tidak sekadar menulis berita, bisa melengkapinya dengan gambar, grafik, audio, dan video.

Kontrol sosial adalah usaha untuk memengaruhi tingkah laku dan tindak tanduk orang lain, baik bersifat terbuka maupun tertutup. Semua kegiatan sosial akan berjalan baik karena dapat diatur dengan menggunakan bahasa tulisan maupun lisan. Keterampilan berbahasa bagi seorang wartawan merupakan suatu keharusan.

Sumadiria (2006: 5) menyatakan, seorang jurnalis harus terampil berbahasa. Keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen, yaitu keterampilan menyimak (*listening skill*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), dan keterampilan menulis (*writing skills*).

Bahasa yang lazim digunakan dalam media massa adalah varian bahasa jurnalistik. Bahasa jurnalistik tunduk pada bahasa Indonesia baku. Menurut Jus Badudu (dalam Sumadiria 2006: 7), bahasa Indonesia baku ialah bahasa yang digunakan oleh masyarakat yang paling luas pengaruhnya dan paling besar wibawanya. Bahasa Indonesia baku atau bahasa baku digunakan dalam situasi resmi, baik bahasa lisan maupun bahasa tulisan: misalnya, bahasa yang digunakan dalam berkhotbah, berceramah, mengajar, atau menulis resmi, seperti buku, skripsi, dan disertasi.

Iskandar (dalam Atmakusumah dan Iskandar, 2012: 283) menyatakan, penggunaan bahasa jurnalistik atau bahasa pers hanyalah salah satu varian bahasa. Variasi merupakan suatu perubahan keadaan yang tidak mengubah sifat aslinya. Mengibaratkan ikan mas koki. Ikan ini memiliki banyak variasi. Warna dan bentuknya bermacam-macam. Berbeda-beda, tetapi ikan mas koki jua.

Variasi bahasa pun seperti itu. Bahasa jurnalistik adalah salah satu variasi bahasa yang tetap berinduk pada bahasa Indonesia. Tetap terikat pada sifat, adat, dan kaidah bahasa baku, baik tata bahasanya, istilah, maupun ejaan bahasa Indonesia. Ada tiga hal yang membuat bahasa pers membentuk variasi tersendiri, yaitu karena fungsi media massa, karakteristik cara kerja insan pers, dan keadaan medianya.

Iskandar (dalam Atmakusumah dan Iskandar, 2012: 284) menyatakan, media massa diterbitkan dengan empat fungsi, yakni menyampaikan informasi, menambah pengetahuan, menyalurkan aspirasi, dan melakukan kontrol sosial. Informasi lazimnya dibungkus dalam bentuk berita (*news*), bahasanya lugas, ringkas, sederhana, dan mudah dicerna.

Pengetahuan atau wawasan umumnya dikemas dalam wadah *feature*, bahasanya lebih luwes, imajinatif, menggugah perasaan layaknya orang mendongeng. Kontrol sosial lebih disalurkan melalui kolom atau opini bahasanya cenderung formal. Jadi, bahasa berita, *feature*, opini memiliki perbedaan yang satu dengan yang lain, hal itu bergantung pada materi yang disajikan, gaya penulis, dan corak medianya.

Sedangkan, pengaruh bahasa pada karakteristik cara kerja pers adalah pekerjaan wartawan dan redaksi media massa selalu berpacu dengan waktu (*deadline* atau tenggat waktu) merupakan hal mutlak yang harus dipatuhi. Jumlah media massa di Indonesia dewasa ini terbilang ribuan. Oleh karena itu, persaingan

di antara media massa semakin meruncing, sehingga bahasa yang digunakan harus lebih menarik dari media penyaingnya.

Iskandar (dalam Atmakusumah dan Iskandar, 2012: 287) menyatakan, bahasa jurnalistik mempunyai ciri-ciri khusus, yakni jelas, lugas, logis, baik, benar, singkat padat, sederhana, dan menarik. Seseorang membaca media massa tidak pernah sampai lebih dari 30 menit. Tidak lama, dalam waktu sesingkat itu pembaca harus dapat memahami isi tulisan berita. Selain itu, media massa memiliki halaman yang terbatas dalam memuat berita. Oleh karena itu penulisan berita di media massa harus memenuhi ciri-ciri khusus bahasa jurnalistik.

Persaingan media yang begitu ketat membuat setiap media berlomba-lomba untuk memposting berita secepat dan semenarik mungkin. Kecepatan merupakan faktor yang mengunggulkan media daring dibanding media lain, seperti surat kabar, majalah, radio, dan televisi. Sayangnya, faktor kecepatan tidak diikuti dengan akurasi. Berita di media daring sering kali muncul kekeliruan dalam berita yang dimuat di media daring.

Ketidakakuratan yang sering terjadi mengakibatkan media daring kurang dapat dipercaya (kurang kredibel). Selain itu, penggunaan bahasa jurnalistik yang karut marut juga ada pada media daring.

Seharusnya setiap media daring dapat menggunakan bahasa jurnalistik yang baik dan benar. Bahasa baik adalah bahasa yang sesuai dengan jenis media dan segemen pembacanya. Bahasa yang benar adalah yang sesuai dengan kaidah bahasa (tata bahasa, istilah, dan ejaan baku).

Pemberitaan pada kasus kriminal pembunuhan di media daring *Suara.com* ditemukan kata atau bahasa tidak baku, malah terdapat unsur pornografi/vulgar, seperti kata “selangkangan”, kata tersebut di tulis untuk menimbulkan sensasional terhadap masyarakat agar mengakses dan membacanya.

Pemilihan kata yang efektif serta tunduk pada kaidah etika bahasa harus tertuang dalam penulisan berita, serta dalam Kode Etik Jurnalistik Pasal empat yang berbunyi: wartawan Indonesia tidak boleh membuat berita bohong, fitnah, sadis, dan cabul.

Penggunaan bahasa jurnalistik yang mengandung unsur pornografi dalam berita lebih banyak diakses dan dibaca oleh masyarakat, maka media seringkali lalai dalam menyebarluaskan berita demi banyaknya pengakses yang mengunjungi media daringnya.

Seperti dalam beberapa judul berita yang dimuat di halaman *Suara.com* pada Februari 2016 yaitu “Robek Sampai Selangkangan Alasan Celana Jessica Dibuang” dan “Keluarga Jessica Ogah Minta Maaf ke Keluarga Mirna” dalam kalimat judul tersebut terdapat kata yang mengandung “pornografi” dan bahasa “betawi” sehingga tidak sesuai dengan kaidah tata bahasa jurnalistik yang mengutamakan bahasa baku dalam penulisannya.

Berdasarkan paparan diatas peneliti akan menganalisis penerapan bahasa jurnalistik dalam berita kriminal *Suara.com* edisi Februari 2016, penulis ingin mengetahui **“Bagaimana Penerapan Bahasa Jurnalistik dalam Berita Kriminal Pembunuhan di *Suara.com*?”**

Penelitian Bahasa Jurnalistik terhadap berita kriminal di media massa belum banyak dilakukan akan tetapi lebih banyak kepada penelitian Kode Etik Jurnalistik. Karena itu peneliti akan mengalisis bagaimana penerapan bahasa jurnalistik di media siber dalam berita kriminal *Suara.com*.

No	Nama	Judul	Paradigma	Teori	Metodologi	Temuan
1.	Rina Yuliana	Penerapan Pedoman Pemberitaan Media Siber terhadap Berita Kriminal di <i>Detik.com</i> (Analisis Isi Kualitatif terhadap Berita Perkosaan Edisi Oktober 2012).	Pospositivis	Teori Pers Pertanggungjawaban Sosial dan Teori Determinisme Teknologi	Kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan terdapat tujuh berita perkosaan tidak sesuai dengan Pedoman Pemberitaan Media Siber dan Kode Etik Jurnalistik. Penyebabnya adalah ketidaktahuan redaksi tentang Pedoman Pemberitaan Media Siber walaupun sudah mengetahui Kode Etik Jurnalistik. Tidak mengikuti uji kompetensi wartawan dan keterbatasan rapat redaksi
2.	Mardiyah Nugrahani	Akurasi Berita Kriminal Seksual pada Surat Kabar Lampu Hijau (Analisis Isi Kualitatif Surat Kabar Lampu Hijau Edisi 1 Mei sampai 31 Mei 2010).	Positivist	Teori Media Tanggung Jawab Sosial	Kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 18 berita kriminal seksual yang tidak menerapkan konsep akurasi menurut Dennis McQuail. Disebabkan oleh faktor individual, rutinitas media dan kebijakan redaksional yang menuntut peningkatan oplah penjualan surat kabar sehingga mempengaruhi akurasi pemberitaan.
3.	Maria Andiani Permata	Etika Pers Surat kabar <i>Rakyat Merdeka</i> Tentang Pemberitaan Presiden Susilo	Konstruktivis	Teori Media, Teori Fungsional dan Teori Normatif	Kualitatif	Beberapa pemberitaan di Surat kabar <i>Rakyat Merdeka</i> tidak memenuhi standar Kode Etik Jurnalistik.

		Bambang Yudhoyono (SBY) (Analisis Isi <i>Headline</i> Surat kabar <i>Rakyat Merdeka</i> Edisi Januari – Maret 2006)				Hal itu karena, kurangnya pemahaman wartawan <i>Rakyat Merdeka</i> terhadap Kode Etik Jurnalistik
4.	Muhamad Ridwan	Penerapan Bahasa Jurnalistik di Media Daring <i>Suara.com</i> (Analisis Isi Kualitatif terhadap Berita Pembunuhan Edisi Februari 2016)	Konstruktivis	Teori Bahasa dan Teori Determinisme Teknologi	Kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan terdapat 19 berita pembunuhan tidak menerapkan Kaidah Bahasa Jurnalistik dengan baik dan benar. Penyebabnya adalah terbatasnya pemahaman wartawan terhadap kaidah bahasa jurnalistik. Tidak adanya pelatihan terus-menerus terhadap wartawan dan tidak diikuti sertakannya wartawan dalam rapat redaksi

Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini lebih difokuskan pada penerapan bahasa jurnalistik dalam berita kriminal di media daring *Suara.com*.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, peneliti merumuskan rumusan masalah, yaitu :

Bagaimana penerapan bahasa jurnalistik dalam berita pembunuhan di media daring *Suara.com* edisi Januari sampai dengan Maret 2016 ?

1.3. Pembatasan Masalah

Penulis membatasi penelitian pada masalah penerapan bahasa jurnalistik dalam media daring. Media yang diteliti adalah *Suara.com* dan berita yang diteliti hanya berita kriminal pembunuhan edisi Januari sampai dengan Maret 2016. Penulis hanya meninjau dari segi bahasa jurnalistik.

1.4. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

- Mengetahui seberapa jauh penerapan bahasa jurnalistik dan seberapa banyak kesalahan bahasa jurnalistik yang digunakan pada berita pembunuhan di media daring *Suara.com*.

1.5. Kontribusi Penelitian

1.5.1. Akademis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu komunikasi, khususnya komunikasi massa dalam penerapan Teori Bahasa yang menekankan pada varian bahasa berbeda menggunakan kata-kata yang berbeda tetapi untuk menunjukkan hal yang sama. Selain itu Teori Determinisme Teknologi menjelaskan tentang peralihan penggunaan media dari masa ke masa dengan perubahan cara komunikasi suatu masyarakat. teori bahasa dan teori determinisme teknologi. Penelitian ini secara akademik diharapkan

mampu memberikan penjelasan tentang bagaimana penerapan bahasa jurnalistik media siber di media daring *Suara.com*.

1.5.2. Metodologis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi mengenai pengguna analisis isi kualitatif dalam menelaah teks media. Analisis isi kualitatif bertujuan untuk menjelaskan penerapan bahasa jurnalistik terhadap berita pembunuhan di *Suara.com*. Wawancara mendalam kepada Lembaga Pers Dr. Soetomo tentang penerapan bahasa jurnalistik di media daring *Suara.com* khusus kasus berita kriminal pembunuhan. Serta kajian pustaka untuk mengkaji lebih dalam tentang makna yang tersirat pada setiap kata yang digunakan dalam berita tersebut.

1.5.3. Sosial

Secara sosial, kontribusi penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada masyarakat tentang penerapan bahasa jurnalistik dalam media daring khususnya dalam berita kriminal yang sering menggunakan bahasa-bahasa diluar dari kaidah bahasa jurnalistik. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pendidikan serta kesadaran di masyarakat bahwasannya dalam menulis di media daring memiliki kaidah bahasa jurnalistik. Semakin banyaknya *citizen journalism*, semakin banyak pula kesempatan masyarakat luas untuk menjadi penulis di media mayanya sendiri.

1.5.4. **Praktis**

Penelitian ini diharapkan menjadi saran membangun bagi portal berita daring *Suara.com* bagaimana menggunakan bahasa jurnalistik yang baik dalam penerapan bahasa jurnalistik di media siber, sehingga tidak ditemukan pelanggaran kode etik penulisan berita di media daring demi informasi yang aktual dan kredibel bagi khalayak.

1.7. **Sistematika Penulisan**

Penelitian ini terbagi atas 3 BAB, yaitu :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini membahas latar belakang masalah, rumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, kontribusi penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : KERANGKA PEMIKIRAN

Bab ini membahas paradigma konstruktivisme, hakikat komunikasi, komunikasi massa, media massa, jurnalistik, jurnalisme daring, bahasa jurnalistik dan teori-teori komunikasi lainnya yang terkait dengan penelitian ini.

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini membahas mengenai pendekatan dan jenis penelitian, unit analisis dan unit pengamatan, metode pengumpulan data dan metode analisis data serta waktu dan lokasi penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrar, Ana Nadhyar. 2011. *Analisis Pers: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Cahya Atma Pusaka.
- Atmakusumah dan Maskun Iskandar. 2012. *Panduan Jurnalistik Praktis*. Jakarta: Lembaga Pers Dr. Soetomo (LPDS).
- C, Fourst, James. 2009. “*Online Journalism: Principles and Practices of News for the Web* (Second Edition)”. USA: Holcomb Hathaway Publisher.
- E, Ardianto dan Q. Anees, B. 2007. *Ilmu Komunikasi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Eriyanto. 2011. *Analisis Isi*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Kriyantono, Rachmat. 2010. *Teknik Praktis Riset Komunikasi: Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*. Jakarta: Kencana.
- Morissan. 2013. *Teori Komunikasi: Individu Hingga Massa*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Mulyana, Deddy. 2011. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- McQuail, Denis. 2011. *Teori Komunikasi Massa McQuail*. Jakarta: Salemba Humanika
- Nurudin. 2009. *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: Rajawali Pers.
- RH, Priyambodo dan Indria Prawitasari. 2015. *Buku Saku Wartawan*. Jakarta: Lembaga Pers Dr. Soetomo (LPDS)
- Romli, Asep Syamsul M. 2012. *Jurnalistik Online: Panduan Mengelola Media Online*. Bandung: Nuansa Cendikia.
- Salwen, Michael B, Bruce Garisson, Paul D. Driscoll (Ed). 2005 “*Online News and the Public*”. New Jersey: Lawrence Erlbaum Associate.
- Sumadiria, Haris. 2006. *Bahasa Jurnalistik (Panduan Praktis Penulis dan Jurnalis)*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.

Pape, Susan, & Featherstone, Sue “*Newspaper Journalism: a Practical Introduction*”, Sage Publication, London, 2005.

West, Richard dan Lynn H. Turner. 2007. *Pengantar Teori Komunikasi Edisi 3: Analisis dan Aplikasi*. Jakarta: Salemba Humanika.

PENELITIAN

Rina Yuliana. 2012. *Penerapan Pedoman Pemberitaan Media Siber terhadap Berita Kriminal di Detik.com (Analisis Isi Kualitatif terhadap Berita Perkosaan Edisi Oktober 2012)*, Jakarta: FISIP UHAMKA.

Mardiyah Nugrahani. 2010. *Akurasi Berita Kriminal Seksual pada Surat Kabar Lampu Hijau (Analisis Isi Kualitatif Surat Kabar Lampu Hijau Edisi 1 Mei sampai 31 Mei 2010)*. Jakarta: FISIP UHAMKA

Maria Andiani Permata. 2006. *Etika Pers Surat kabar Rakyat Merdeka Tentang Pemberitaan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono (SBY) (Analisis Isi Headline Surat kabar Rakyat Merdeka Edisi Januari - Maret 2006)*. Jakarta: FIDKOM Universitas Islam Negeri Syarifhidayatullah Jakarta

INTERNET

<http://www.beritasatu.com> diakses pada 20 Maret 2016 pukul 14:55 WIB

<http://www.Alexa.com> diakses pada 20 Maret 2016 pukul 22.00 WIB

<http://www.detik.com> diakses pada 9 April 2016 pukul 23.30 WIB